

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar seseorang dalam mewujudkan berbagai potensi yang ada. Dengan adanya pendidikan manusia menjadi mulia di muka bumi ini. Pendidikan memegang pengaruh yang besar bagi perkembangan anak, dimana pendidikan merupakan proses pendewasaan diri anak yaitu melalui pendidikan ini anak yang sebelumnya tidak tahu akan suatu hal menjadi tahu akan suatu hal.

Dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (2008) dijelaskan bahwa pendidikan keluarga termasuk jalur pendidikan luar sekolah merupakan salah satu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengalaman seumur hidup, pendidikan dalam keluarga memberikan keyakinan agama, nilai budaya yang mencakup nilai-nilai moral dan aturan pergaulan serta pandangan, pendidikan dan sikap hidup yang mendukung kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara pada anggota yang bersangkutan.

Menurut para ahli sosiologi pendidikan, terdapat relasi timbal balik antara dunia pendidikan dengan kondisi sosial masyarakat. Relasi ini bermakna bahwa apa yang berlangsung dalam dunia pendidikan merupakan gambaran dari kondisi yang sesungguhnya di dalam kehidupan masyarakat yang kompleks. Demikian juga sebaliknya, kondisi masyarakat, baik dalam aspek kemajuan, peradaban dan sejenisnya, tercermin dalam kondisi dunia pendidikannya. Oleh karena itu, majunya dunia pendidikan dapat dijadikan cermin majunya masyarakat dan dunia pendidikan yang amburadul juga dapat menjadi cerminterhadap kondisi masyarakatnya yang juga penuh persoalan. (Naim, 2008).

Peningkatan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berkaitan dalam satu sistem, di mana satu sama lainnya tidak boleh mengalami ketimpangan. Oleh karena itu, dalam lingkup sekolah diharapkan terjadi pola hubungan yang serasi antara beberapa bagian seperti keberadaan guru, sarana dan prasarana belajar, keadaan ekonomi siswa, lingkungan sekitar sekolah,

dan kebijakan pemerintah. Salah satu komponen pendidikan yang perlu mendapatkan perhatian serius adalah komponen siswa sebagai salah satu komponen penting dalam kemajuan pendidikan, merupakan sekelompok orang yang dijadikan subyek belajar dan dapat dijadikan ukuran dalam menilai peningkatan pendidikan pada bangsa dan negara.

Seorang anak mengenal kehidupan sosial pertama-tama di dalam lingkungan keluarga. Adanya interaksi antara anggota keluarga yang satu dengan lainnya menyebabkan anak menyadari akan dirinya bahwa ia berfungsi sebagai individu dan juga sebagai makhluk sosial. Sebagai individu dia harus memenuhi segala kebutuhan untuk kelangsungan hidupnya. Sebagai makhluk sosial ia dituntut untuk menyesuaikan diri dengan kehidupan bersama. Melalui orang tua anak belajar tolong menolong, mengenal adat istiadat, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Dengan demikian lingkungan keluarga sangat penting untuk perkembangan anak. Di mana orang tua harus memperhatikan segala kebutuhan anak. Orang tua harus memberikan nafkah yang cukup, mengetahui perkembangan anak dan adanya interaksi yang baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ahmadi (2009) bahwa: "Faktor-faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan anak di kemukakan sebagai berikut: keadaan sosial ekonomi keluarga mempunyai peranan terhadap perkembangan anak-anaknya, misalnya keluarga yang perekonomiannya cukup, menyebabkan lingkungan materil yang dihadapi oleh anak di dalam keluarganya akan lebih luas, sehingga ia dapat kesempatan yang luas di dalam memperkenalkan bermacam-macam kecakapan, yang mana kecakapan-kecakapan tersebut tidak mungkin dapat dikembangkan kalau tidak ada alat-alatnya. Selain itu salah satu faktor utama yang lain yang mempengaruhi perkembangan sosial anak ialah faktor keutuhan keluarga. Yang dimaksud dengan faktor keluarga terutama ditekankan kepada strukturnya yaitu keluarga yang masih lengkap, ada ayah, ibu, dan anak. Di samping keutuhan keluarga yang terbentuk struktur-struktur tersebut diperlukan keutuhan interaksi hubungan antara anggota satu dengan anggota keluarga yang lain, dan faktor peranan keluarga terhadap perkembangan sosial anak-anak tidak

hanya terbatas kepada situasi sosial ekonominya, atau kebutuhan struktur dan interaksinya, tetapi cara-cara dan sikap dalam pergaulannya memegang peranan penting di dalam perkembangan sosial anak-anak mereka. Jadi misalnya orang tua yang selalu bersikap otoriter, yaitu memaksakan kehendak kepada anak-anak mereka, maka anak-anak akan berkembang menjadi manusia pasif, tidak berinisiatif, kurang percaya kepada diri sendiri, bersifat ragu-ragu, rasa takut dan sebagainya. Dengan demikian dukungan orang tua berupa materi dan non materi harus seimbang. Karena dengan adanya keseimbangan maka anak akan berkembang secara wajar.

Keadaan ekonomi memadai maka orang tua dapat memenuhi segala keperluan yang dibutuhkan oleh anak-anak mereka. Seperti dalam masalah pendidikan, kesehatan, dan lain sebagainya. Dengan demikian anak-anak juga merasa segala kemampuan yang dimiliki tersalurkan dengan baik. Hal ini karena tersedianya alat-alat bagi perkembangan mereka. Selain itu komunikasi yang baik antara orang tua dan anak akan mempengaruhi perkembangan atau prestasinya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh peneliti Jerman (Gerungan, 2009): "Peneliti Jerman Prestel, telah membandingkan prestasi anak-anak sekolah kelas pertama dari beberapa sekolah dasar di Jerman Barat. Ia menghitung angka rata-rata rapor kelas pertama dari anak-anak yang berasal dari rumah tangga yang status sosial-ekonominya rendah, dibandingkan dengan angka rata-rata rapor kelas pertama anak-anak yang berasal dari keluarga yang statusnya agak tinggi. Yang menjadi kriterium rendah tingginya status sosial-ekonomi dalam percobaan ini antara lain ialah macam dan tempat rumahnya, penghasilan keluarga, dan beberapa kriterium lainnya mengenai kesejahteraan keluarga. Sebagai hasil dari percobaan ini dikemukakan bahwa prestasi anak-anak dari keluarga yang rendah status sosial-ekonominya pada akhir kelas pertama lebih tinggi daripada prestasi anak-anak dari keluarga yang status sosial ekonominya mencukupi.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, penulis melihat bahwa Orangtua siswa di SMA Negeri 20 Medan berasal dari latar belakang status sosial ekonomi yang berbeda-beda. Dalam hal ini penulis melihat dari jenis pekerjaannya. Ada yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil, Wiraswasta,

Buruh, Nelayan dan lain-lain. Tentunya faktor status sosial ekonomi orang tua yang beragam tersebut mengarah pada kemampuan finansialnya, artinya seseorang yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil akan memiliki penghasilan yang berbeda-beda ini sedikit banyak akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dengan kemampuan finansial orang tua, tentunya akan mempengaruhi fasilitas belajar yang disediakan oleh orang tua terhadap sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh seorang siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Kondisi ekonomi yang baik akan memberikan kesempatan belajar yang lebih banyak dan lebih tinggi dengan fasilitas belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi ekonomi yang kurang baik.

Akan tetapi dari hasil observasi dengan guru di kelas XI IPA di SMAN 20 Medan ini mengatakan bahwa tidak ada perbedaan nilai biologi antara siswa yang mampu (kaya) dengan siswa yang tidak mampu (miskin) an nilai biologi mereka juga sesuai dengan KKM.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis ingin melihat apakah terdapat hubungan antara Status Sosial Ekomi Orangtua dengan prestasi belajar siswa khususnya terhadap prestasi belajar Biologi melalui pelaksanaan penelitian dengan judul : **Hubungan Status Sosial Ekonomi Orangtua Dengan Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 20 Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya perbedaan prestasi belajar biologi siswa yang disebabkan Status sosial ekonomi orangtua siswa kelas XI IPA SMA Negeri 20 Medan
2. Terdapat hubungan status sosial ekonomi orangtua dengan prestasi belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 20 Medan.

1.3. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah serta keterbatasan waktu serta kemampuan yang penulis miliki maka penulis menetapkan batasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu Status sosial ekonomi orang tua yakni tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua dan tingkat penghasilan orang tua siswa di kelas XI IPA SMA Negeri 20 Medan.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran Status sosial ekonomi orangtua siswa kelas XI IPA SMA Negeri 20 Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012 ?
2. Apakah terdapat hubungan antara status sosial ekonomi orangtua siswa dengan prestasi belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 20 Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012 ?
3. Seberapa besar kontribusi status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 20 Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012 ?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk mendapat gambaran status sosial ekonomi orangtua siswa kelas XI IPA SMA Negeri 20 Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012.
2. Untuk mengetahui hubungan status sosial ekonomi orangtua dengan prestasi belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 20 Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012.
3. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 20 Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi sekolah dan orang tua siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa bahan informasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 20 Medan.
2. Untuk mengetahui besarnya hubungan status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar Biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 20 Medan Tahun Pembelajaran 2011/2012.
3. Sebagai bahan masukan bagi orang tua siswa untuk meningkatkan dukungan materil dalam rangka pemenuhan kebutuhan belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 20 Medan.

1.7. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, penulis membuat batasan sebagai berikut:

1. Status sosial ekonomi

Yang dimaksud dengan status sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah keadaan atau latar belakang dari suatu keluarga yang berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat pekerjaan, tingkat pendapatan.

a. Tingkat Pendidikan

Yang dimaksud tingkat pendidikan dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan formal orangtua seperti sekolah, tinggi rendahnya sikap dan tata laku orang tua dalam usaha mendewasakan anak (siswa) melalui upaya pengajaran dan pelatihan proses, perrbuatan, dan cara mendidik.

b. Tingkat Pekerjaan

Yang dimaksud tingkat pekerjaan dalam penelitian ini adalah dilihat dari jenis pekerjaan pokok dan sampingan orangtua dalam mendapatkan nafkah.

c. Tingkat Pendapatan

Yang dimaksud tingkat pendapatan dalam penelitian ini adalah suatu tingkat penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan pokok dan pekerjaan

sampingan dari orangtua dalam jangka waktu satu bulan dalam satuan rupiah.

2. Keluarga

Yang dimaksud keluarga dalam penelitian ini adalah ayah, ibu dan anak.

3. Prestasi Belajar

Yang dimaksud prestasi belajar Biologi dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Biologi dengan melihat Daftar Kumpulan Nilai (DKN) mata pelajaran Biologi pada semester I siswa kelas XI IPA SMA Negeri 20 Medan.

